

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sinaulan (2016), menyatakan pendidikan yaitu cara agar siswa memaksimalkan perkembangannya dan kemampuannya. Dalam pendidikan khususnya sekolah, untuk memperoleh keberhasilan dipengaruhi oleh kesiapan jiwa dan psikologis dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui kegiatan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan menanamkan Rasa percaya diri pada siswa. Akan tetapi, masih terdapat siswa belum mempunyai rasa percaya diri, terutama saat harus tampil di depan umum atau menghadapi tantangan akademik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan diri siswa. Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk membangun kepercayaan diri siswa, karena merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri (Parida et al., 2024).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu salah satu lembaga pendidikan formal yang pesertanya berada dalam fase perkembangan usia remaja. (Nurjannah, Afrida, & Yumiarti, 2023). Menurut Hurlock dan Malahayati (2010), menyatakan bahwa fase remaja merupakan tahap dalam perkembangan individu yang ditandai dengan pencapaian kematangan dalam aspek psikologis, emosional, sosial, fisik, serta sebagai fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, salah satu tantangan yang sering muncul pada masa remaja umumnya kurangnya rasa percaya diri (Qanita Alifatul Azzahra et al., 2022). Remaja yang tumbuh dan berkembang dengan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan potensinya. Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri yang rendah sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengembangan diri mereka (Nurhasanah & Irman, 2024).

Menurut Tanjung & Amelia (2017), mengatakan bahwa kepercayaan diri dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek kepribadian yang berkembang melalui proses pembelajaran siswa saat berhubungan dengan lingkungan, aspek ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Siswa diharapkan memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya (Rahmadana et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan dasar penting yang diperlukan seseorang untuk dapat menggapai potensi diri, dengan kepercayaan diri seseorang diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menerima kenyataan, berpandangan optimis, serta memiliki keyakinan dalam meraih tujuan. (Asih & Soetjiningsih, 2023). Kepercayaan diri yang kuat membuat siswa mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik, mengenali potensi diri, dan meraih prestasi, kepercayaan diri juga memungkinkan siswa untuk meyakini kemampuan mereka sendiri, sehingga dapat bertindak dengan penuh keyakinan tanpa keraguan. (Lestari, Gutji, & Yaksa, 2023).

SMPN 1 Dukupuntang sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa. Melalui survei dengan guru bimbingan dan konseling pada tahun 2025, ditemukan indikasi bahwa sebagian siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang mengalami masalah kepercayaan diri. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang di minta berbicara di depan kelas untuk mengemukakan pendapat kurang berani. Seperti ragu-ragu saat menjawab pertanyaan di kelas, enggan berbicara di depan umum, serta kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Sebagian besar siswa menghadapi hambatan psikologis diakibatkan karena sebagian besar siswa seringkali membandingkan diri dengan teman-teman, baik dalam hal penampilan, prestasi akademik atau keterampilan sosialnya yang terbatas. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman

terutama jika mereka kesulitan berkomunikasi atau merasa canggung dalam situasi sosial.

Penerapan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Dukupuntang terjadi apabila terdapat masalah pada siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, seperti ketidakberanian untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan sebagainya, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. (Rais, Muhammad Riswan, 2022). Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses pendampingan siswa oleh guru bimbingan dan konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemajuan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan profesional melalui beberapa layanan dan kegiatan pendukung yang tepat dengan standar yang berlaku saat ini (Fitria et al., 2022).

Program layanan bimbingan dan konseling yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 1 mencakup beberapa jenis layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, serta layanan dukungan sistem (Muhammad, 2021). Namun, penelitian ini berfokus pada layanan responsif, karena layanan ini bersifat kuratif yang disampaikan pada pribadi siswa yang menghadapi permasalahan dalam bidang pribadi dan sosial termasuk kepercayaan diri yang dapat menghambat prestasi akademik dan interaksi sosial siswa (Susanto, 2018). Menurut Permendikbud (2014), layanan bimbingan dan konseling diharapkan mendukung siswa meningkatkan potensi secara maksimal serta mencapai kemandirian yang menyeluruh dalam aspek pribadi, akademik, sosial, dan karier (Prayoga et al., 2024).

Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa menjadi lebih mampu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, layanan ini memfasilitasi siswa untuk memahami diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah (Gori et al., 2023). Menurut Prayitno (2004), aspek dalam meningkatkan kemampuan mencakup aspek akademik, psikologis, sosial, dan kejiwaan (Moch Dhanial Dzaky, Nurul Anisah, Mochammad Nursalim, 2024).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena setiap siswa pasti memiliki tantangan, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun belajar, di mana setiap masalah yang dihadapi siswa tentu berbeda satu sama lain (Batubara Y. A., Farhanah, Hasanahti, & Apriani, 2022). Layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan, layanan yang diberikan peserta didik konseling individu dan bimbingan kelompok membantu siswa mendapatkan informasi serta mendukung tercapainya keberhasilan pada layanan tersebut. Pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan siswa terbukti melalui penelitian yang menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kontribusi besar dalam perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan bersikap positif serta membantu memperoleh informasi dan mendukung tercapainya keberhasilan dalam layanan tersebut (Astuti, 2024).

Menurut Mulyati & Kamaruddin (2020), mengatakan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berperan penting sebagai motivator, membangun kepribadian siswa serta peningkatan potensi peserta didik (Apriyanti et al., 2023). Peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan di sekolah dalam mendampingi siswa mengatasi masalah yang mereka alami. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting mengatasi berbagai permasalahan termasuk masalah kepercayaan diri. Guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan konselor yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri serta membangun rasa percaya diri (Corey, 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk membahas dan menguraikan lebih jauh mengenai gambaran kepercayaan diri siswa, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling serta peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang. Mengingat masih banyak siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri yang memengaruhi proses belajar. Penulis ingin mengetahui sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Dukupuntang dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang. Oleh karenanya peneliti mengambil judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang”.

B. Rumusaan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang yang menunjukkan gejala masalah kepercayaan diri, seperti ragu-ragu saat menjawab pertanyaan di kelas, enggan berbicara di depan umum, serta kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri, yang berdampak pada proses belajar.
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Dukupuntang telah berjalan, namun belum secara spesifik diarahkan untuk membangun dan memperkuat kepercayaan diri siswa, sehingga hasilnya belum terlihat optimal pada sebagian siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri.
- c. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri belum sepenuhnya maksimal, sehingga penting untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian yaitu siswa kelas VIII dan tidak meluas pada permasalahan lain. Adapun batasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembatasan masalah ini dengan mengetahui gambaran kepercayaan diri pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang .
- b. Pembatasan masalah ini dengan mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.
- c. Pembatasan masalah ini dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri yang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka disusun pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya, sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang?
- b. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Dukupuntang ?
- c. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN Dukupuntang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang

- b. Untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Dukupuntang.
- c. Untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta memberikan manfaat untuk penelitian serupa dalam rangka meningkatkan pemahaman terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak sekolah seperti guru kelas, guru bimbingan dan konseling, dan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan menjadikan referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Dalam membuat strategi yang digunakan untuk membangun kepercayaan diri siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya kepercayaan diri dalam bidang akademik dan sosial sehingga dapat mengatasi hambatan dan memberikan solusi bagi siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam bidang bimbingan dan konseling.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melihat hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, Harapan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk menjadi acuan dan perbandingan dengan penelitian yang pernah dilakukan dan yang akan dilakukan. Pengambilan penelitian terdahulu ini merujuk pada enam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang . Adapun penelitiannya yaitu:



Tabel 1
Penelitian Terdahulu

1	<p>Penulis dan Tahun : Soni Sonia Nokas, Yulsy M.Nitte, Heryon B.Mbuik (2021)</p>
	<p>Judul : Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.</p> <p>Hasil : Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Penelitian ini diselenggarakan di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Melalui wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan siswa dan guru kelas IV diperoleh hasil temuan yaitu guru kelas sebagai pendidik berperan membangun karakter siswa. Peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yaitu membantu membangun suasana kelas, ikatan guru dan siswa- siswi yang memperkuat pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan memberikan peluang dan kemudahan kepada siswa yang membutuhkan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling agar mereka dapat berpartisipasi dalam layanan atau kegiatan tersebut.</p> <p>Persamaan : Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peran guru dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan observasi dan wawancara.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan pada penelitian terdahulu guru nya itu guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu guru nya itu asli guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Selain itu, pada penelitian terdahulu perannya itu dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan perannya itu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII . Untuk sekolahnya pun pada penelitian terdahulu itu di jenjang SD yaitu Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang, sedangkan pada penelitian saya itu di jenjang SMP yaitu SMPN 1 Dukupuntang.</p>
2.	<p>Penulis dan Judul : Emriza Sulastri (2021)</p> <p>Judul : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018</p>

	<p>Hasil : Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pelaksanaan yang dilakukan di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara konseling, pemberian tugas, kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu: koleksi data, reduksi data, pemberian informasi, verifikasi melalui triangulasi (teknik pemeriksaan dan keabsahan data) serta penarikan simpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan upaya meningkatkan kepercayaan diri ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX8 di SMP Negeri 3 Batang Hari. Sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok kesepuluh anak tersebut adalah anggota yang mempunyai kepercayaan diri yang bervariasi. Sementara itu, setelah diberikan intervensi melalui 2 siklus, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil tes kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran PPKN. Perubahan terjadi pada seluruh anggota kelompok yang sebelumnya terbagi dalam tiga tingkat kepercayaan diri. Kemudian setelah mengikuti siklus layanan, seluruhnya menunjukkan peningkatan hingga disebut kepercayaan diri tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran pada siswa kelas IX8 di SMP Negeri 3 Batang Hari.</p>
	<p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, selain itu pada teknik analisis data yang digunakan.</p>
	<p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu dalam judul terdapat upaya saja tidak terdapat siapa yang melakukannya, sedangkan pada penelitian saya peran dan jelas dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, pada penelitian terdahulu Siswa kelas IX8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018 sedangkan yang akan saya lakukan yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.</p>
3.	<p>Penulis dan Tahun: Sudiansyah, Mutia Lutfi, Fadianus Hadiman Basco, Rahman Pranovri Putra, Wiwin Rif'atul Fauziyah, Rinovian Rais, Gamar Al Haddar (2023)</p>
	<p>Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa</p>

	<p>Hasil : Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Peningkatan kedisiplinan belajar siswa di MA Ma'arif Al- Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tidak lepas dari kontribusi guru bimbingan dan konseling serta dukungan dari para guru lainnya. Hal ini sesuai dengan program yang dirancang melalui pedoman layanan dalam membina kedisiplinan belajar siswa terutama siswa kelas XII-B. Guru bimbingan dan konseling berperan penting membenruk perilaku disiplin akademik. Kesadaran siswa merupakan bagian dibutuhkan untuk mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah berlaku. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling berupaya menekan angka pelanggaran dengan menyampaikan arahan serta menerapkan yang mencerminkan aturan yang ditetapkan di madrasah.</p>
	<p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling. Selain itu, pada penelitiannya yaitu sama-sama kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan pada teknik analisisnya pun memiliki kesamaan.</p>
	<p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu ini, penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa, sedangkan penelitian akan saya lakukan yaitu peran guru bk dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, pada penelitian ini tidak dicantumkan judul pada kelas berapa dan sekolahnya , namun terdapat didalamnya yaitu kelas XII-B di MA Ma'arif Al- Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo . Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan pada kelas VIII di SMPN 1 Dukupuntang.</p>
4.	<p>Penulis dan Tahun: Poppi Lestari, Nelyahardi Gutji, Rully Andi Yaksa (2023)</p> <p>Hasil : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ex-post-facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi yaitu sebanyak 80 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. melalui penyebaran angket di SMA Adhyaksa I Jambi dengan sampel sebanyak 80 siswa dan</p>

	<p>berdasarkan hasil pembahasannya, maka diperoleh hasil bahwa persentase tingkat motivasi intrinsik belajar siswa adalah 50% dalam kategori sedang, Tingkat kepercayaan diri siswa yaitu sedang presentasenya adalah 49%.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis R square dan R tabe, diketahui bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa diketahui memiliki pengaruh sebesar 0,239 atau 23,9% yang termasuk dalam kategori cukup kuat dengan penilaian determinasi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap variabel motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi.</p>
	<p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama mengenai kepercayaan diri pada siswa.</p>
	<p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan yaitu pada judul ini terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa , sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, pada penelitian ini tempat penelitiannya, pada penelitian ini di SMA Adhyaksa 1 jambi, sedangkan pada penelitian saya di SMPN 1 Dukupuntang. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu kualitatif.</p>
5.	<p>Penulis dan Judul : Arsianita Salsabila Krissusanto, Menik Tetha Agustina (2023)</p>
	<p>Judul : Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi</p>
	<p>Hasil: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengumpulan data menggunakan skala Likert, dengan dua jenis skala yang digunakan, yaitu skala kecemasan dan skala kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan dalam menghadapi skripsi di Universitas Nasional Karangturi. Artinya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri, semakin tinggi tingkat kecemasan, dan sebaliknya, pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, hipotesis dalam</p>

	<p>penelitian ini dinyatakan diterima.</p>
	<p>Persamaan : Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh saya yaitu sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri.</p>
6.	<p>Penulis dan Tahun: Akbar Syamsul Majid(2024)</p>
	<p>Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa</p>
	<p>Hasil : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review. Literature review dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penghimpunan artikel-artikel bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilakukan dngan mengumpulkan berbagai artikel berdasarkan artikel yang di terbitkan. Pencarian artikel yang digunakan berasal dari database google scholer. Berdasarkan penelitianini diperoleh bahwasannya layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMA. Layanan bimbingan dan konseling yang sesuai adalah layanan dasar seperti bimbingan kelompok, layanan informasi dan layanan responsif seperti konseling kelompok dan konseling individual.</p>
	<p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama di sekolah dan untuk meningkatkan kepercayaan diri.</p>
	<p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini berjudul Efektivitas layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran guru bimbingan dan konseling. Selain itu,Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini Literature Review dan pada penelitian yang akan saya teliti kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian ini berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMA sedangkan pada peneltiian akan saya lakukan meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP kelas VIII.</p>

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru Bimbingan dan konseling

a. Guru bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2001), berdasarkan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 serta No. 25 Tahun 1993, Pasal 1 ayat 4 dan ayat 10 disebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling yaitu pendidik yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, serta hak secara menyeluruh untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa (Ndruru et al., 2022).

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan mendidik, membimbing, serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling berperan membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dan mengoptimalkan potensi mereka melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran serta tanggung jawabnya (Damanik, 2019).

b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Aqib (2020), mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menjalankan tugasnya dengan memberikan fungsi bimbingan kepada siswa, yaitu kuratif yang dilakukan melalui konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri, sehingga membutuhkan bantuan pihak lain (Fitriani et al., 2022).

Menurut Prayitno (2001), menyatakan pemberian bantuan kepada peserta didik dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok, dengan tujuan mendorong kemandirian dan perkembangan optimal di bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, serta karier, melalui beragam bentuk layanan dan kegiatan pendukung

yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Nurhidayah & Akmali, 2024). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam proses ini terdapat empat bidang utama yang mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem yang mencakup tujuh jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penanganan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok (Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela, 2024).

2. Kepercayaan Diri

a. Definisi kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari kata 'percaya,' yang dalam konteks ini berarti memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Menurut Mafirja & Fatimah (2012), kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang sehingga ia merasa kompeten, mampu, dan yakin terhadap dirinya sendiri, sikap ini memungkinkan individu untuk mengembangkan pandangan positif baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapinya (Saputri et al., 2023).

Menurut Rohmah (2018), kepercayaan diri yaitu keadaan mental atau psikologis seseorang mampu menilai dirinya secara menyeluruh, sehingga tumbuh keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Anggreni, 2023).

b. Pentingnya kepercayaan Diri

Menurut Vandini (2015), kepercayaan diri menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Rasa percaya diri memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini

disebabkan oleh optimisme yang tumbuh pada individu yang percaya diri. Siswa yang kepercayaan diri akan merasa yakin serta berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya yang tercermin dalam prestasi yang diraih (Nurhasanah et al., 2023).

Menurut Amri (2018), menyatakan bahwa individu yang percaya diri cenderung berperilaku sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk meraih prestasi, serta mampu mengenali kelebihan dan keterbatasan diri serta aspek penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Lingkungan siswa turut berkontribusi dalam membentuk kepribadian serta rasa percaya diri mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik karena dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa lebih mudah berinteraksi dalam lingkungan belajar mereka. (Muhamad Januaripin & Munasir, 2024). Seseorang yang percaya diri serta yakin terhadap kemampuannya mampu menghadapi berbagai tantangan dengan memahami kebutuhan hidupnya. Individu akan menunjukkan sikap optimis yang berakar pada kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat secara objektif. Dengan keyakinan yang kokoh pada diri sendiri, mereka dapat menghadapi tantangan dengan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul (Muhamad Januaripin & Munasir, 2024).

Dengan begitu, kepercayaan diri penting dimiliki khususnya siswa dalam proses pendidikan, dengan rasa percaya diri siswa akan terdorong untuk mengeluarkan

potensi dan gagasan yang dalam dirinya (Abdurrohim & Saputra, 2024).

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang dapat menunjukkan hasil penelitian dan mudah dipahami.

BAB I Pendahuluan, yang berisi secara umum yang memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai SMPN 1 Dukupuntang, menjelaskan tentang teori peran guru bimbingan dan konseling dan menjelaskan teori meningkatkan kepercayaan diri siswa.

BAB III Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data dan jenis data, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, kisi-kisi penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Bab ini berisikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah di dapatkan tentang masalah kepercayaan diri siswa, pelaksanaan dan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.